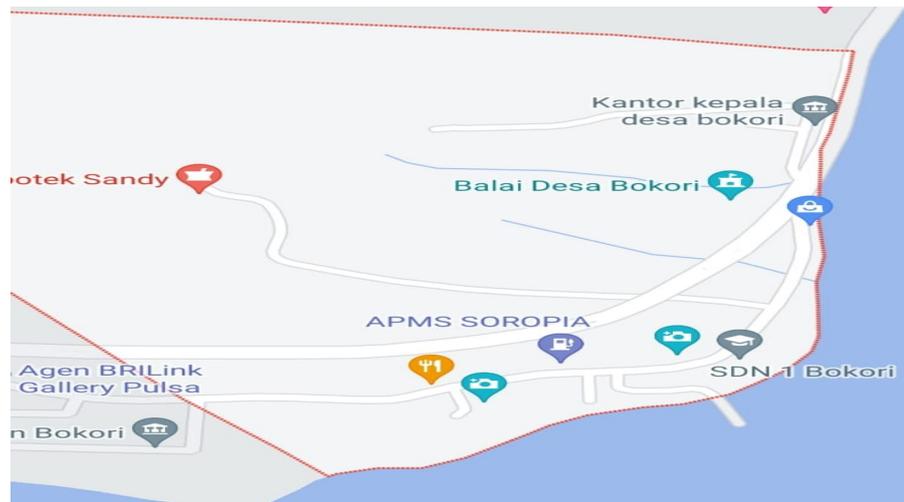


## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Demografis



Letak geografis Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe terletak  $3^{\circ}54''577''$  Lintang Selatan, Serta  $122^{\circ}39''608''$  Bujur Timur. Terdiri dari satu kelurahan yaitu: Kelurahan Mekar dengan memiliki empat belas desa yaitu: Desa Bajo Indah, Desa Bajoe, Desa Bokori, Desa Mekar, Desa Saponda, Desa Sawapudo, Desa Soropia, Desa Telaga Biru, Desa Waworaha, Desa Tapulaga, Desa Sorue jaya, Desa Atowatu, Desa Toronipa, Desa Leppe. Luas wilayah Kecamatan Soropia 62,73 km atau 0,92 persen.

Desa Bokori merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah  $2,11 \text{ km}^2$  yang terbagi menjadi 3 dusun dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Utara berbatas dengan Kelurahan Toronipa
- Batas Selatan berbatasan dengan Desa Bajoe
- Batas Timur berbatasan dengan Laut Banda
- Batas Barat berbatasan dengan Gunung Nipa-Nipa

Desa bokori memiliki jumlah penduduk sebanyak 663 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 333 jiwa dan perempuan berjumlah 330 jiwa. Jumlah Kepala Rumah Tangga di Desa Bokori adalah sebanyak 156 Kepala Rumah Tangga.

## B. Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan data primer dilakukan dengan cara pengamatan terhadap responden dan percakapan tanya jawab terhadap orang tua dari responden dengan memberikan kuesioner yang ditanyakan langsung oleh peneliti. Jumlah responden yang akan diteliti yaitu berjumlah 33 responden.

**Table 1.** . Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dari anak usia 9-11 tahun di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia.

No	Jenis kelamin	Jumlah		Keterangan Usia
		n	%	
1	Perempuan	5	15,1 %	7 tahun
		4	12,1%	8 tahun
		7	21,2%	9 tahun
2	Laki-laki	6	18,1%	7 tahun
		7	21,2%	8 tahun
		4	12,1%	9 tahun
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: data primer 2023*

### b. Gambaran Pemeriksaan Protozoa Usus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes

Kemenkes Kendari tentang “Identifikasi Protozoa Usus Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Bokori Kecamatan Soropia” menggunakan metode langsung pada anak usia 7-9 tahun yang bertempat tinggal di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Identifikasi Protozoa Usus Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Bokori Kecamatan Soropia

No	Identifikasi <i>Protozoa Usus</i>	Total Sampel	Persentase
1	Positif	-	0 %
2	Negatif	33	100 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Didapatkan hasil negative Protozoa Usus dari 33 individu dengan jumlah persentase (100 %) sehingga dapat disimpulkan dari 33 anak usia 7-9 tahun tidak ada yang positif protozoa usus.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Juni 2023 di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari tentang Identifikasi Protozoa Usus Pada Anak Usia 7-9 Tahun I Desa Bokori Kecamatan Soropia yang bertujuan untuk mengetahui berapa persentase anak usia 7-9 tahun yang positif protozoa usus di Desa Bokori dengan metode langsung. Menggunakan feses anak usia 7-9 tahun diperoleh hasil sebagai berikut : Negatif (-) tidak ditemukan protozoa usus pada sampel (S.1- S.33).

Sampel pemeriksaan diperoleh dari anak usia 7-9 tahun yang bertempat tinggal di Desa Bokori , serta memerhatikan kondisi anak tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehari sebelum pengambilan sampel, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan

penelitian kepada responden, setelah responden mengerti, peneliti meminta persetujuan yang bersangkutan melalui *informed consent*. Setelah itu peneliti memberikan pot sampel dan menjelaskan tata cara pengambilan sampel yang baik dan benar kepada responden tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Juni 2023 di Desa Bokori dan diperiksa langsung di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari. Sampel yang digunakan yaitu feses segar yang dikeluarkan langsung oleh responden dan langsung diperiksa tanpa penambahan pengawet (formalin), dengan responden laki-laki berjumlah 17 responden dan responden perempuan berjumlah 16 responden, sehingga didapatkan hasil keseluruhan 33 responden. Usia 7 tahun berjumlah 11 orang, usia 8 tahun berjumlah 11 orang, dan usia 9 tahun berjumlah 11 orang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 anak yang menjadi responden, tidak ada yang positif protozoa usus karena tidak ditemukannya protozoa usus dalam bentuk tropozoit atau kista (Table 2.). Hampir seluruh responden umumnya memiliki personal hygiene yang baik, dapat dilihat dari setiap pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner kepada responden mencapai hasil persentase yang tinggi, 100% responden yang selalu mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan, 100% responden selalu memakai alas kaki Ketika beraktivitas diluar rumah. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak di Kelurahan Toronipa sangat baik dan untuk terpaparnya Protozoa Usus sangat rendah. Dapat dilihat juga dari lingkungannya yang bersih dan tidak digunakan sebagai pembuangan bangkai.

Gambaran jika seseorang positif protozoa usus apabila terdapat salah satu jenis protozoa usus seperti *Entamoeba histolytica* yang merupakan jenis protozoa yang dapat menyebabkan penyakit amebiasis.

Protozoa usus ini dapat ditularkan melalui telur cacing pada feses manusia yang mengontaminasi tanah pada daerah yang cukup rendah sanitasi lingkungannya. Selain itu juga dapat ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi kista infeksius yang masuk ke dalam tubuh manusia, sehingga dapat menyebabkan penderita ambiasis (Nataadisastra&Agoes,2019). Adapun gejala seseorang positif Protozoa usus diantaranya rasa tidak enak diperut, diare, muntah, dan demam. Namun tidak semua Protozoa Usus menimbulkan gejala, beberapa orang dengan pemeriksaan feses positif tidak merasakan gejala sama sekali. Berikut gambaran feses yang positif Protozoa Usus:



**Gambar 6.** Gambaran positif Protozoa Usus

Pada Pra analitik penelitian ini, pengambilan sampel berasal dari Kecamatan Soropia tepatnya di Desa Bokori. Tempat ini peneliti pilih dikarenakan cakupan wilayah geografisnya memungkinkan sebagai tempat yang cukup efektif untuk perkembangan protozoa usus yang melibatkan personal hygiene, mulai dari lingkungan, kurangnya tempat pengambilan air bersih dan kebersihan setelah melakukan aktivitas.

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan Purposive Sampling dimana sampel yang diambil yaitu anak usia 7-9 tahun di Desa Bokori. Peneliti memilih anak-anak diusia tersebut

dikarenakan pada usia ini mereka mempunyai rasa ingin tahun yang begitu besar, aktivitas bermain yang berlebihan dan lebih cenderung bermain diluar rumah yang secara langsung aktivitas bermain melibatkan lingkungan dan orang-orang sekitar. Sehingga secara otomatis akan bersentuhan dengan teman bermainnya yang belum diketahui kebersihan diri dari temannya tersebut, ditambah mereka juga jarang menggunakan alas kaki pada saat bermain diluar rumah.

Sampel feses yang diperoleh memiliki ciri dan perbedaan yaitu lunak dan padat, warna yang normal (kuning dan hitam kecoklatan) dengan bau yang khas. Sampel feses yang diperoleh dari 33 sampel yang berbeda. Dari 33 sampel yang diambil tidak ditemukan telur Protozoa usus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak tidak positif Protozoa Usus.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya tentang “Pre valensi Infeksi Protozoa Usus pada Siswa SDN Papanggo 01 Jakarta Utara Tahun 2016”. Menggunakan desain penelitian secara kuantitatif deskriptif dan crosstab didapatkan sampel sebanyak 98 orang yang diperiksa menggunakan metode pemeriksaan mikroskopik dengan menambahkan formalin 10% pada sampel tinja lalu tinja diperiksa dengan pewarnaan natif (NaCl 0,85% dan Lugol 1%) dan pewarnaan Ziehl Neelsen. Didapatkan hasil prevalensi infeksi protozoa usus melalui pemeriksaan mikroskopik pada siswa SDN Papanggo 01 Jakarta Utara adalah 6,12% dan jenis spesies protozoa usus yang ditemukan pada pemeriksaan tinja adalah *Entamoeba histolytica*(3%), infeksi campuran *Entamoeba histolytica* dan *Giardia lamblia* (1%), dan *Cryptosporidium sp*(2%). Infeksi *Entamoeba histolytica* dapat ditemukan merata pada siswa kelas 3 sampai dengan 5 . Infeksi *Cryptosporidium sp* ditemukan pada siswa kelas 4 dan 5 . Sementara infeksi campuran *Entamoeba histolytica* dan *Giardia lamblia* ditemukan pada siswa kelas 3. Dari pemeriksaan mikroskopik

diketahui infeksi protozoa tunggal lebih banyak dari pada infeksi protozoa campuran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada hasil penelitian. Pemeriksaan protozoa usus pada penelitian ini tidak terjadi kesalahan karena dilakukan dengan penuh ketelitian dan feses langsung diperiksa di laboratorium setelah pengambilan sampel tanpa penambahan pengawet (formalin), sehingga mendapatkan hasil sedemikian rupa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang positif protozoa usus.

Faktor yang menyebabkan tidak adanya anak yang positif Protozoa Usus dikarenakan sebagian besar anak memiliki pola hidup yang dijaga kebersihannya, lebih memilih bermain didalam rumah, sehingga kurang terkontaminasi dilingkungan luar.